BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi (Brigham dan Houston 2003: 107). Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya, investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dari sudut pandang investor, profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan juga dapat melihat pertumbuhan profitabilitas pada perussahaan bersangkutan (Kasmir, 2011:196).

Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi pemilik usaha, manajemen dan bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut. Kasmir, (2011:197) Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan sebagai indikator adalah sebagai berikut: *Profit*

Margin On Sales, Basic Earning Power, Return On Total Assets, dan Return On Equity.

2.1.1.2 Rumus Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas. Adapun rumus ROE (*Return On Equity*) adalah sebagai berikut (Martono dan Harjito, 2012:61)

$$Return\ on\ Equity = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \text{ x } 100\%$$

Keterangan : Earning After Tax = Laba Setelah Pajak

Total Equity = Modal Sendiri

2.1.1.3 Jenis – Jenis Rasio Profitablitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien .Sawir, (2009:18). *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan

dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ *basic earning power*

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

4. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

5. *Return On Equity* (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Syafri, (2008:305). *Return on equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan Sawir (2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

6. *Earning per share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba Syafri, (2008:306). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa Syamsuddin, (2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Sehingga investor jika ingin menamkan modal kesuatu perusahaan perlu memperhatikan tingkat EPS untuk menjadi ukuran dalam berinvestasi agar terhindar dari resiko kerugian yang akan dialami oleh investor.

(Sumber :http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-profitabilitas.html)

2.1.2 Keputusan Investasi

2.1.2.1 Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan untuk menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk aktiva tetap dan aktiva lancar yang diharapkan akan memberikan keuntungan di masa mendatang yang diukur *dengan Price Earning Ratio* (PER).

Prasetyo (2011) menyatakan jika perusahaan mampu menciptakan keputusan investasi yang tepat maka aset perusahaan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif bagi investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan menaikkan nilai perusahaan. Sehingga untuk dapat mendatangkan investor maka perusahaan perlu melakukan keputusan yang positif untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Menurut Arifin (Hapsari, 2008) Investasi adalah kegiatan menunda konsumsi untuk mendapatkan (nilai) konsumsi yang lebih besar dimasa yang akan datang. Sebuah keputusan investasi dikatakan optimal jika pengaturan waktu konsumsi tersebut dapat memaksimalkan ekspektasi utilitas (*expected utility*). Secara umum investasi bisa dalam bentuk investasi nyata (*real assets*), misalnya tanah, emas, mesin, bangunan dan lain-lain, serta bisa pula investasi aktiva keuangan (*financial assets*) seperti deposito maupun berupa surat-surat berharga berupa saham dan obligasi.

Keputusan Investasi diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio*, dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *Closing Price* dengan *Earning Per Share*. PER dirumuskan dengan (Bringham dan Houston, 2011):

$$PER = \frac{Closing\ Price}{EPS} \times 100\%$$

Keterangan : Closing Price = Harga Saham

EPS (*Earning Per Share*) = Laba bersih per saham

2.1.2.2 Faktor yang mempengaruhi PER (*Price Earning Ratio*)

1. Tingkat pertumbuhan laba
2. *Dividend Payout Ratio*
3. Tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemodal

2.1.3 Nilai Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Nilai

Nilai adalah sebuah konsep yang menunjuk pada hal-hal yang dianggap berharga dalam kehidupan.

- Nilai adalah gagasan-gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak, dan apa yang baik atau buruk (*Antony Giddens,* 1995)
- Nilai adalah gagasan-gagasan tentang apakah suatu tindakan itu penting atau tidak penting. (*Horton & Hunt*, 1987)
- Nilai merupakan gagasan kolektif (bersama-sama) tentang apa yang dianggap baik, penting, diinginkan, dan dianggap layak. Sekaligus tentang yang dianggap tidak baik, tidak penting, tak layak diinginkan dan tidak layak dalam hal kebudayaan. Nilai menunjuk pada hal yang penting dalam

kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. (*Richard T. Schaefer dan Robert P.Lmm*, 1998)

1. Pengertian Perusahaan

Perusahaan merupakan tempat suatu kegiatan produksi dan tempat berkumpulnya semua faktor produksi.

- Dalam UU No 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan Pasal 1 huruf Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berdudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
- Menurut Prof. Mr. W.L.P.A. Molengraff Dari sudut padang ekonomi, perusahaan adalah semua perbuatan yang dilakukan dengan terus-menerus, bertindak keluar untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang, meyerahkan barang-barang, atau mengadakan perjanjian-perjanjian.
- Abdul Kadir Muhammad dalam bukunya Pengantar Hukum Perusahaan di IndonesiaBerdasarkan tinjauan hukum, istilah perusahaan mengacu pada badan hukum dan perbuatan badan usaha dalam menjalankan usahanya. Lebih lanjut, perusahaan adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi.
- Menurut Mr. M. Polak Sebuah perusahaan ada apabila diperlukan adanya perhitungan-perhitungan tantang laba rugi dapat diperkirakan dan segalanya dicatat dari pembukuan.

Jadi, berdasarkan definisi diatas nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Sujoko dan Soebiantoro (2007) bahwa nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan masa depan. Kemakmuran pemegang saham salah satunya dilihat dari tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi dapat dilihat dari harga saham perusahaan, sehingga nilai perusahaan yang tinggi menjadi salah satu faktor penilaian calon investor sebelum menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Pengeluaran investasi memberikan siyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebaga indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (*Brealey et al*, 2007:46).Nilai Perusahaan dapat diproksikan dengan *price book value* (PBV). Rakhimsyah dan Barbara,(2011) *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio antara harga perlembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Satuan pengukuran PBV adalah dalam persentase.

Nilai perusahaan dirumuskan sebagai berikut (Rakhimsyah dan Barbara,2011) :

$$\text{PBV} = \frac{Harga\ Per\ lembar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ Saham} \times 100\%$$

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. Umi Mardiati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012)

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan mempertimbangkan tata kelola perusahaan yang baik sebagai variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2005-2010. Penelitian ini diuji dengan SPSS aplikasi. Penelitian ini menggunakan metode kuadrat terkecil biasa menunjukkan bahwa profitabilitas telah positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hari Purnama (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau bukti empiris tentang menentukan efek profitabilitas (ROE) Nilai perusahaan (PBV). Untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh Kebijakan Hutang (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV). Untuk mengetahui bukti empiris tentang mempengaruhi kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV). Untuk mengetahu bukti empiris tentang pengaruh investasi keputusan (PER) terhadap perusahaan nilai (PBV). Untuk mengetahui bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas (ROE), utang kebijakan (DER), dividen Kebijakan (DPR), dan keputusan investasi (PER) beroperasi secara bersamaan terhadap nilai perusahaan (PBV). Penelitian variabel adalah efek dari profitabilitas (ROE), utang kebijakan (DER), Kebijakan dividen (DPR), dan keputusan investasi (PER) dan nilai perusahaan (PBV). Penelitian Data mengoperasikan sekuder perusahaan manufaktur bentuk laporan keuangan tahun

periode 2010 - 2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan kepentingan tingkat 5%. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROE) dan efek positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Utang kebijakan (DER) dan efek negaif terhadap nilai perusahaan (PBV). Kebijakan dividen (DPR) dan efek positif signifikan terhadap perusahaan nilai (PBV). Kebijakan investasi (PER) dan efek positif signifikan terhadap perusahaan nilai (PBV). Profitabilitas operasi serentak (ROE), kebijakan utang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan kebjakan investasi (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Efek profitabilitas (ROE), kebijakan utang (DER), kebijakan dividen (DPR) dan kebjakan investasi (PER) perusahaan nilai 56.6% sementara Selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. **Arie Afzal, Abdul Rohman (2012)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dikumpulkan dari 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Indonesia Exchange untuk periode 2007-2010. Penelitian ini menghasilkan efek positif dan signifikan dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. Efek positif menjelaskan bahwa semakin tinggi yang investasi dan pendanaan keputusan, semakin tinggi nilai perusahaan.

4. **Luh Putu Novita Sartini1 dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2014)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan

manufaktur. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2009-2011. Sampel dari penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Berdasarkan analisis data bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan,

5. William Sucuahi & Jay Mark Cambarihan (2016)

Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk memaksimalkan aset atau nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena itu berarti meningkatkan kekayaan pemegang saham juga. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah ada pengaruh yang signifikan antara profil perusahaan seperti industri, perusahaan umur dan profitabilitas dengan nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q model. Para pendukung dipilih 86 perusahaan di Filipina dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan tahunan pada 2014 di Filipina Bursa (PSE) untuk mendapatkan tujuan studi dan juga digunakan prediktif correlational desain. Frekuensi, berarti dan Multiple regresi yang digunakan untuk menentukan pengaruh signifikan antara independen dan variabel dependen. Multiple regresi mengungkapkan bahwa faktor tiga diasumsikan untuk mempengaruhi nilai perusahaan menggunakan Q Tobin, hanya profitabilitas menunjukkan dampak positif pada nilai perusahaan.

6. Li-Ju Chen (Taiwan), Shun-Yu Chen (Taiwan) (2011)

Pengaruh profitabilitas dan leverage pada nilai perusahaan telah lama kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Semakin besar keuntungan dari sebuah perusahaan, keuntungan lebih royalti yang ada, dan semakin tinggi nilai

perusahaan. Profitabilitas sehingga memiliki pengaruh yang signifikan positif pada nilai perusahaan. Teori mematuk berpendapat bahawa sangat menguntungkan perusahaan tidak terlalu bergantung pada dana eksternal, dan dengan demikian keuntungan memiliki secara signifikan negatif pengaruh pada leverage. Namun, ketika leverage meningkat, agen dan biaya kebangkrutan meningkat pesat sebagai hasil. Karena pengaruh umumnya memiliki pengaruh yang sangat negatif pada nilai perusahaan, leverage menjadi pengantara variable pengaruh profitabilitas pada nilai perusahaan. Selain itu, dua variabel moderator ada di industri penelitian ukuran tipe dan perusahaan. Perlu dicatat bahwa apabila industri jenis tindakan sebagai variabel moderator, mengganggu hubungan antara profitabilitas dan leverage.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

n	Nama Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Umi Mardiati, Gatot Nazir Ahmad, Ria Putri (2012) Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode 2005-2010.	Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan.. Hal ini berarti semakin tinggi nilai profit yang didapat maka akan semakin tinggi nilai perusahaan.	Menggunakan *Return On Equity* dan *Price Book Value* sebagai variable penelitian.	Tidak ada variable *Price Earning Ratio* sebagai variable penelitian.
2.	Hari Purnama (2012) Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan deviden,	Profitabilitas dan keputusan investasi sberpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.	Menggunakan *Return On Equity, Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* sebagai variable penelitian.	Unit yang digunakan penulis adalah perusahaan manufaktur.

No	Nama Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang go publik di bursa efek indonesia) periode 2010– 2014			
3.	Arie Afzal, Abdul Rohman, (2012) Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini menghasilkan efek positif dan signifikan dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan pada nilai perusahaan. menjelaskan bahwa semakin tinggi investasi dan keputusan pendanaan semakin tinggi nilai perusahaan.	Menggunakan *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* sebagai variable penelitian.	Tidak ada variable *Return On Equity* sebagai variable penelitian.
4.	Luh Putu Novita Sartini1 dan Ida Bagus Anom Purbawangsa (2014) Pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, kebijakan dividen, serta keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2009-2011. Sampel dari penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Menggunakan *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* sebagai variable penelitian.	Tidak ada variable *Return On Equity* sebagai variable penelitian.
5.	Abdul Rasyid (2015) *Influence of Profitability to the*	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur	Menggunakan *Return On Equity* sebagai variable penelitian	Tidak ada variable *Price Earning Ratio* sebagai variabel penelitian

No	Nama Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
	Diversified Companies in the Philippines.	modal keuangan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pada Industri Barang Konsumsi dan Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode periode 2009-2013. Total sampel penelitian adalah 9 perusahaan yang ditentukan melalui purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan juga disebabkan oleh pertumbuhan laba dengan nilai t-test yaitu menunjukkan bahwa pertumbuhan pendapatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.		
6.	Sri Hermuningsih (2013) *Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and the Firm Value*.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, peluang pertumbuhan, dan struktur modal pada Nilai perusahaan Kami menerapkan *Structural Equation Model* (SEM) pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pertukaran selama tahun 2006 sampai 2010. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas, *growth*	Menggunakan *Return On Equity* sebagai variable penelitian.	Tidak ada variable *Price Earning Ratio* sebagai variable penelitian.

No	Nama Peneliti	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
		opportunity dan struktur modal Secara positif dan signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.		

2.2 Kerangka Pemikiran

Profitabilitas dan keputusan investasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan pada suatu perusahaan, bagi calon investor informasi mengenai laporan keuangan *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin akan terjadi atas penanaman modalnya, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan bagian penting yang memberikan informasi berharga tentang perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Hasilnya investor dapat melihat seberapa efisien perusahaan menggunakan asset dan dalam melakukan operasinya untuk menghasilkan keuntungan.

Rasio profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Sebelum menginvestasikan saham pada suatu perusahaan, investor perlu untuk melihat terlebih dahulu bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah rasio

ROE (*Return On Equity*) merupakan bagian dari profitabilitas yang sangat penting untuk dijadikan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

Hasil dari perhitungan *Return On Equity* diyakini memiliki kemampuan yang baik dalam mempridiksi kinerja perusahaan sehingga akan mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dari suatu investasi yang ditanamkan. ROE suatu perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor bahwa keuntungan perusahaan baik atau buruk.

Selain dari melihat rasio ROE (*Return On Equity*) investor dapat melihat dari rasio PER (*Price Earning Ratio*) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham sehingga PER (*Price Earning Ratio*) bisa menjadi ukuran investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Namun harus diperhatikan bahwa investasi dipasar modal juga mengandung resiko. Semakin besar hasil yang diharapkan, maka semakin besar pula resiko yang dihadapi. Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit atau keuntungan perusahaan. Investor memerlukan informasi penting yang berkaitan dengan pembentukan harga saham tersebut dalam mengambil keputusan. Dapat disimpulkan bahwa jika profitabilitas (ROE) dan investasi (PER) suatu perusahaan cenderung positif maka menunjukkan bahwa aktivitas kegiatan perusahaan dan investasi yang dipergunakan untuk beroperasi mampu memberikan laba bagi perusahaan sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2.2.1. Hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas diukur dengan indikator *Return On Equty* (ROE). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan yang selanjutnya mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikkan permintaan saham suatu perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal. Sari (2005) membuktikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial, rasio leverage, interaksi leverage dengan investasi dan interaksi profitabilitas dengan investasi. Berdasarkan uraian tersebut bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peneliti lain Ika dan Shidiq, (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai perusahaan

2.2.2 Hubungan Keputusan Investasi dengan Nilai Perusahaan

PER (*Price Earning Ratio*) merepresentasikan harga saham biasa di pasar modal. Dengan demikian bisa dimaknai bahwa tujuan manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan (Harmono, 2009:1). Menurut Wahyudi dan Pawestri (2006)**,** nilai perusahaan yang dibentuk melalui indicator

nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Nilai perusahaan sematamata ditentukan oleh keputusan investasi.

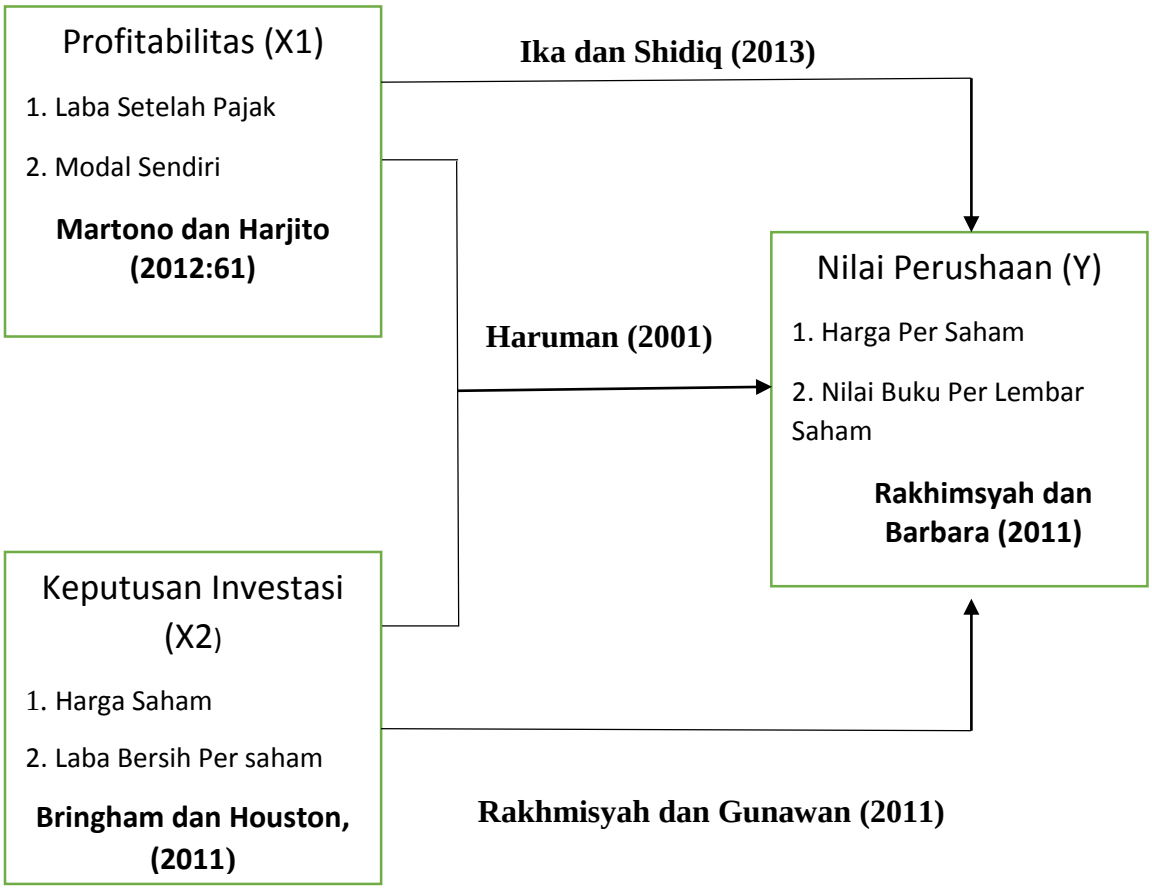
Rakhimsyah dan Gunawan (2011) yang menemukan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengindikasikan bahwa keputusan keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan atau bahkan penurunan nilai perusahaan. Semakin tinggi dividen yang dibagikan oleh perusahaan mengandung sinyal positif bagi investor yang akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya.

2.2.3 Hubungan Profitabilitas dan Keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Haruman (2007), menyatakan bahwa investasi yang tinggi yang dilakukan perusahaan, maka akan meningkatkan nilai perusahaan.Investasi tinggi merupakan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hasil penelitian Menurut Gaver (1993) dalam Hidayat (2010**)**, kesempatan investasi merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, dalam hal ini pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan keuntungan yang lebih besar (Profitabilitas).

Prasetyo (2011), menyatakan manajer yang berhasil menciptakan keputusan investasi yang tepat maka asset yang diinvestasikan akan menghasilkan

kinerja yang optimal sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 HIPOTESIS

Pengertian hipotesis menurut Umi Narimawati (2008:20) adalah merupakan ungkapan berupa jawaban sementara atas masalah penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran. Jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis

(berdasarkan data dilapangan). Kesimpulan yang sifatnya masih sementara perlu di uji secara empiris melalu suatu analisis (berdasarkan data dilapangan).

Menurut Sugiyono (2010:96), hipotesis adalah Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan yaitu sebagai berikut:

H_1: Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_2: Keputusan Investasi (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

H_3: Profitabilitas (ROE) dan Keputusan Investasi (PER) secara simultan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.